

PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) GIRI BALI BAMBOO MELALUI PENINGKATAN PRODUKSI

Luh Kadek Budi Martini^{1*}, Nutria Farhaeni², Ni Putu Widiastuti³, Putu Ade Wijana⁴, Anak Agung Istri Ngurah Dyah Prami⁵

(Sekolah Tinggi Bisnis Runata^{1,2,3,4,5})
jrseruni@gmail.com*)

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in national economic development. MSMEs have several advantages, including being able to overcome unemployment, namely being able to absorb labor, create new job opportunities, open new jobs, and also as a business solution for small communities. One of them is the Bali Giri Bamboo MSME which makes cutlery products using raw materials from bamboo, such as spoons, forks, glasses, tumblers, straws, bread knives, boxes for cosmetics and tissue holders. The solutions provided are (1) Procurement of machines/tools to increase the quantity and quality of production; (2) Training and assistance in using tools and making new products. The method used is providing technology in the form of tools and machines as well as providing training and assistance in using tools and making new products. The results of coaching for Bali Giri Bamboo MSMEs through the provision of tools in the form of lathe machines, drilling machines, complete packages of lathe holders, aluminum miter saws, magnetic drills, sitting planer machines, wood cutting table machines, wood profile machines, grinding machines, polishing grinding machines, round sanding machine, chuck set. Meanwhile, training and assistance makes, among other things: teapots, glasses, cosmetic containers, straws, bamboo speakers. By providing tools and training, it is hoped that Bali Giri Bamboo can improve product quality and quantity.

Keywords: *Tools, Machines, Training, Mentoring.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat mengatasi pengangguran yakni mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan kesempatan kerja baru, membuka lapangan kerja baru, dan juga sebagai solusi usaha untuk masyarakat kecil, mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), serta mampu bertahan pada saat krisis ekonomi contohnya pada saat pandemi covid-19 melanda

Indonesia. Sebagai pusat pergerakan ekonomi di Bali, keberadaan UMKM di Kota Denpasar menjadi penting dalam upaya menggerakkan roda perekonomian. Perkembangan UMKM di Kota Denpasar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan namun tidak secara signifikan. Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia disamping memberikan dampak pada menurunnya aktivitas dan pendapatan masyarakat namun menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru di Kota Denpasar.

Karena UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi di Kota Denpasar. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi. pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional. Akan tetapi masih banyak hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi dari UMKM yang berada di Kota Denpasar terutama Kelurahan Kepaon. Industri kerajinan ukiran kayu sampai saat ini masih menjadi komoditi unggulan yang dikembangkan baik itu dari segi desain maupun mutunya (Putu and Yuniartini, no date).

Salah satu UMKM yang sangat potensial dilakukan pembinaan dan pengembangan adalah industri kerajinan bambu Giri Bali Bamboo, menggunakan istilah bambu dan

bukan bambu, hal ini terinspirasi oleh perintisnya Bapak I Made Sumarta, karena pangsa pasarnya adalah orang asing, hotel dan restaurant. UMKM ini membuat produk kebutuhan peralatan makan dengan bahan baku dari bambu, seperti sendok, garpu, gelas, tumbler, *strow* (sedotan), pisau roti, box untuk tempat kosmetik, dan tempat tisu. Produk ini unik dan ramah lingkungan, karena setelah produk ini rusak dan tidak bisa dipakai akan mudah dikembalikan lagi ke alam tidak mencemari lingkungan, hal ini yang menarik konsumen terutama yang cinta lingkungan, konsumen seperti ini keberadaanya banyak di luar negeri. Peralatan makan unik dan ramah lingkungan produksi Giri Bali Bamboo ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1

Peralatan makan berbahan baku bambu

Pada Gambar 2 ditampilkan rumah industri beserta mesin yang digunakan dalam proses produksi



Gambar 2

Rumah industri dan mesin Giri Bali Bamboo

Pada Gambar 2 nampak rumah industri belum memadai mesin yang digunakan seadanya

hasil modifikasi sendiri oleh pemiliknya. Disamping rumah industri dan alat, masalah penting

lainnya adalah keterampilan tenaga kerjanya, karena UMKM ini bergerak dalam industri kerajinan bambu, kemampuan peningkatan kapasitas produksi sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kerja dan tingkat keterampilannya dalam melakukan proses produksi. UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi menggunakan strategi diversifikasi konsentris, dimana produk baru yang dihasilkan masih memiliki kaitan dengan produk sebelumnya dalam hal bahan baku, pemasaran, dan teknologi yang digunakan (Wulandari, Wahyuni and Zulianto, 2021).

Perumusan Masalah

1. Pengadaan mesin/alat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi
2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat serta pembuatan produk baru

Solusi

1. Pengadaan mesin/ alat sesuai yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga baik kuantitas maupun kualitas produk perlatan makan berbahan baku bambu dapat ditngkatkan.
2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat serta pembuatan produk baru.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pembinaan UMKM Giri Bali Bamboo, adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan mesin/ alat sesuai yang dibutuhkan dalam proses produksi , sehingga baik kuantitas maupun kualitas produk perlatan makan berbahan baku bambu dapat ditingkatkan.
2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin/alat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Mesin/Alat Untuk Proses Produksi

Penerapan peralatan teknologi tepat guna dengan sistem yang lebih modern dibandingkan dengan peralatan yang mitra miliki (Nursalim *et al.*, 2019). Peralatan tepat guna yang diberikan antara lain (1) Mesin Pembelah Bambu, (2) Mesin Pengirat Bambu, dan (3) Mesin Pembuat Lidi Bambu (Sodiah, 2022). Teknologi yang dibutuhkan untuk usaha jaje uli adalah alat pengiris yang mampu menghasilkan ketebalan jaje sama dan bentuknya juga bisa bervariasi yaitu kecil, medium dan besar (Sosialita, 2022). Sekolah Tinggi Bisnis (STB) Runata melaksanakan pembinaan terhadap UMKM Giri Bali Bamboo dengan memberikan alat-alat produksi/teknologi berupa:



Gambar 1 Mesin Bubut

Gambar 1 mesin bubut digunakan untuk membentuk lubang bambu menjadi bulat sempurna. Produk-produk yang dihasilkan oleh mesin bubut seperti: cangkir, gelas, dan tumbler. Mesin bubut kayu untuk membentuk dan menghaluskan bambu agar lebih presisi, membuat gelas bambu, cover thumbler, dan juga bisa untuk membuat kerajinan dari kayu,



Gambar 2 Mesin Bor Duduk

gelas kayu, piring kayu dan mangkok kayu

Gambar 2 yang diberikan oleh Tim STB Runata adalah berupa mesin bor duduk. Adapaun kegunaan mesin bor duduk ini adalah untuk ngebor bambu dengan intensitas tinggi. Mesin ini memudahkan pengerajin untuk membentuk lubang pada produk tumbler, gelas, cangkir dan nampan.



Gambar 3 Paket Lengkap Holder Bubut

Gambar 3 holder bubut ini merupakan mata pisau yang digunakan untuk mengupas bambu. Paket holder bubut ini memiliki fungsi yang berbeda-beda saat kita mengupas bambu. Alat yang digunakan sebagai pisau untuk menghaluskan dan



Gambar 4 Gergaji Aluminium

membentuk kerajinan bambu ataupun kayu di mesin bubut.. membentuk buntaran bulan di kayu kayu ataupun bambu.

Gambar 4 merupakan mesin miter gergaji aluminium yang digunakan sebagai sebagai gergaji

tangan duduk yang mampu memotong dengan sudut kemiringan tertentu dengan diameter maksimal 20cm. Dengan mesin ini maka pengerajin



Gambar 5 Bor Magnet Duduk

Gambar 5 mesin Bor Duduk untuk ngebor bambu dengan intensitas tinggi. Mesin ini juga mampu memotong bambu sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Gambar 6 Mesin Serut Ketam digunakan untuk menghaluskan bahan yang berbentuk papan dengan diameter yang besar. Mesin ini untuk menghaluskan / meratakan bidang yang

mampu memotong sudut kemiringan bambu yang diinginkan sehingga mampu menghasilkan produk yang bervariasi.



Gambar 6 Mesin Serut Ketam Duduk

rata pada kayu ataupun bambu alimasi agar bambu menjadi rata seperti papan kayu dan bisa dibuatkan kerajinan dari bambu yang dibentuk datar. Dengan mesin ini, pengerajin mampu mempersingkat proses penghalusan produk sehingga dapat memproduksi lebih banyak pesanan.



Gambar 7 Mesin Meja Potong Kayu



Gambar 8 Mesin Profil Kayu

Gambar 7 Mesin Meja Potong kayu digunakan pengerajin untuk memotong papan bambu alimasi yang sudah berbentuk papan atau rata. Dengan mesin ini pengerajin mampu menghasilkan kerajinan maupun produk *furniture*.

Pada gambar 8 tampak mesin profil kayu, dimana kegunaan mesin adalah Untuk membentuk lengkungan atau variasi dari kerajinan bambu ataupun kayu. Dengan mesin ini pengerajin juga mampu berkreasi menghasilkan produk yang bervariasi.



Gambar 9 Mesin Gerinda



Gambar 10 Mesin Gerinda Poles

Gambar 9 Bambu cenderung memiliki ruas, yang mana ruas ini membuat permukaan bambu menjadi tajam. Dengan mesin gerinda inilah maka ruas bambu yang tajam diratakan sehingga permukaan produk seperti gelas, tumbler menjadi halus.

Gambar 10 Mesin gerinda poles untuk mengamplas atau menghaluskan bambu sehingga permukaan bambu menjadi licin.



Gambar 11 Mesin Amplas Bulat



Gambar 12 Chuck Set

Gambar 11 Tahap akhir penyelesaian produk yaitu pada mesin amplas bulat. Fungsi mesin amplas bulat untuk finishing/penghalusan produk.

Gambar 12 Chuck set adalah salah satu alat perlengkapan mesin bubut yang fungsinya untuk menjepit/mengikat benda kerja pada proses pembubutan. Dan dengan chuck ini merupakan pegangan bambu di mesin bubut agar bisa lebih presisi/seimbang.

2. Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Mesin/Alat

Perkembangan di era globalisasi sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan ekonomi, adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia.

UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. UMKM juga terbukti menyerap tenaga kerja yang lebih

besar dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya pekerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal. Program penerapan teknologi tepat guna diharapkan menghasilkan paket teknologi produksi makanan olahan tepat guna yang bisa dimanfaatkan oleh mitra UKM untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan.

Dari observasi di atas Tim STB Runata bahwa UMKM Bali Giri Bamboo hanya mampu memproduksi straw dan box container, sedangkan Bali Giri Bamboo menerima orderan berupa gelas, tumbler, sendok & garpu. Dari hasil observasi inilah STB Runata mengadakan pelatihan penggunaan teknologi untuk memproduksi varian produk agar UMKM Bali Giri Bamboo mampu memenuhi pesanan. Berikut gambar 13 pelatihan pembuatan produk bambu.



Gambar 13 pelatihan pembuatan produk bambu

Pelatihan dan pendampingan teknologi, STB Runata mendatangkan perajin dari Kebumen yaitu Bapak Sukmadi dan Bapak Ade Masgun Giantoro dari Perajin Sukma Bambu Kebumen untuk melatih dan membimbing pelaku UMKM Bali Giri Bamboo selama 2 hari. Dalam pelatihan ini UMKM Bali Giri

Bamboo mampu membuat gelas, tumbler, teko dan nampan. Harapan dari pelatihan ini UMKM Bali Giri Bamboo mampu menambah variasi produk sehingga dapat memenuhi pesanan pelanggan. Berikut adalah Gambar 14 pembuatan produk berbahan bambu.



Gambar 14 Pembuatan produk berbahan bambu

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Hasil pembinaan UMKM Bambu Giri Bali melalui pemberian alat berupa mesin bubut, mesin bor,udukan bubut paket lengkap, gergaji aluminium mitra, bor magnet, mesin serut duduk, mesin meja potong kayu, mesin profil kayu, mesin gerinda, mesin gerinda poles, mesin amplas bulat, chuck set. Sedangkan pelatihan dan pendampingan juga dilakukan dalam pembuatan: teko, gelas, wadah kosmetik, sedotan, pengeras suara bambu. Dengan pemberian alat dan pelatihan diharapkan Bambu Bali Giri dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih : kepada yth KEMENDIKBUDRISTEK, yang mendanai kegiatan Program Pembinaan UMKM, Ketua STB Runata, Ketua LPPM Sekolah Tinggi Bisnis Runata atas kesempatan, kepercayaan, dorongan dan kerjasamanya demikian juga, UMKM Bali Giri Bamboo atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan Program Pembinaan UMKM Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Nursalim, N., Sampeallo, A. S., Wahid, A., & Meok, N. J. (2019). Upaya Peningkatan Produksi Mebel Pada Ukm Kota Kupang Berbasis Teknologi Tepat Guna. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 3(2), 258–265.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3681>

Putu, N., & Yuniartini, S. (n.d.). *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2] : 95-101. 95–101.

Sodiah, S. (2022). Pemberdayaan Umkm Kerajinan Tangan Anyaman Di Desa Perdamaian Kec. Singkut Kab. Sarolangun Melalui Pendampingan Strategi *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal ...*, 1. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/abdimas/article/view/1652> <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/abdimas/article/download/1652/804>

Sosialita, T. D. (2022). Jurnal abdi insani. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255.

Wulandari, M., Wahyuni, S., & Zulianto, M. (2021). Strategi Diversifikasi Produk Pada Umkm Kerajinan Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 103–109. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19704>